



“PENGARUH CGI TERHADAP ETR DAN COD SERTA ETR TERHADAP COD“

Anton Wijaya

Vivi A. Tandean

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Praktek *corporate governance* merupakan sebuah praktek tata kelola perusahaan yang meliputi 5 aspek yaitu *transparency, accountanbility, responsibility, independency, dan fairness* yang akan dinilai sesuai dengan proporsinya masing-masing. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan, yaitu teori yang membahas hubungan antara pemilik dengan manajemen dimana terdapat konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut yang ingin mensejahterakan diri masing-masing. Permasalahan ini disebut sebagai masalah keagenan yang memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan yang selalu berbeda tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance index* sebagai variabel independen dan *cost of debt* dan *tax avoidance* yang diprosikan menggunakan GAAP ETR sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang memperoleh predikat *indonesia most trusted companies*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *judgement sampling*. Pengujian data dengan asumsi klasik dan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan tidak cukup bukti *corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, tidak cukup bukti *corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* dan terdapat cukup bukti *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

Kata Kunci : GCG Index, GAAP ETR, COD.

Abstract

The practice of corporate governance is a corporate governance practices which includes five aspects, namely transparency, accountanbility, responsibility, independence and fairness to be assessed in accordance with the proportion of each. The theory underlying this study is the agency theory, the theory which discusses the relationship between the owner and the management in which there is a conflict of interest between the two parties that want to prosper themselves respectively. This problem is referred to as agency problems that lead to tax avoidance aggressive behavior in order to optimize both the interests that are always different. The data used in this study is the annual report. Variables used in this research is the corporate governance index as an independent variable and the cost of debt and tax avoidance proxied using GAAP ETR as the dependent variable. The research sample of 10 companies that received the title of Indonesia most trusted companies. The sampling technique in this study using judgment sampling. Testing Data with classical assumptions and using simple linear regression analysis. The test results of this study showed insufficient evidence of corporate governance index negatively affect the effective tax rate, not sufficient evidence of corporate governance index negatively affect the cost of debt and there is enough evidence efective tax rate positive effect on the cost of debt.

Keywords: GCG Index, GAAP ETR, COD.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Dilarang diperjualbelikan atau digunakan untuk kepentingan komersial tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Corporate Governance (tata kelola perusahaan) adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman: 2008). Pada jaman sekarang perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia mulai menerapkan praktek *corporate governance*. Penilaian atas terdiri dari 5 aspek yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* yang dinilai sesuai dengan proporsinya masing-masing. Hasil penjumlahan atau total dari keseluruhan penilaian inilah yang disebut *corporate governance index* yang bisa menjadi referensi atau acuan bagi para investor untuk melakukan investasi. Suatu perusahaan, cepat atau lambat akan melakukan perluasan usaha seiring berjalannya waktu. Dalam melakukan perluasan usaha, dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk memperoleh dana tersebut biasanya perusahaan-perusahaan tersebut memilih untuk melakukan pinjaman dana atau hutang (*debt*). Saat melakukan pinjaman akan menimbulkan biaya pinjaman (*cost of debt*). *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan sebuah pinjaman. Peningkatan laba tentu akan berdampak pada nilai pajak yang harus dibayarkan dari perusahaan tersebut. Pajak sendiri, merupakan sumber utama pendapatan dari sebuah negara dan juga sebagai komponen utama dalam pengeluaran dan pembangunan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) Semakin tinggi nilai *corporate governance index* dari suatu perusahaan, akan memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah, begitu juga sebaliknya. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*).

Landasan Teori

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Masri dan Martani(2014) mendefinisikan kontrak antara satu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pelaksanaan kontrak tersebut menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*, yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan. Perilaku *tax avoidance* dipengaruhi oleh *agency problem*. Terdapat perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer menginginkan peningkatan kompensasi, pemegang saham ingin menekan biaya pajak, kreditor menginginkan perusahaan dapat memenuhi kontrak utang dan membayar bunga, pokok utang tepat waktu. Tandean (2015) menyatakan teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal sehingga terdapat kesenjangan atau gap akan luasnya informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan pemilik. Oleh karena itu sebuah keputusan tidak akan pernah memuaskan pihak agen dan prinsipal secara bersama – sama dan kedua belah pihak tidak akan benar – benar setuju untuk melakukan tindakan tersebut bila tidak ada kontrak yang mengikatnya. Permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan prinsipal memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*.

Tax Avoidance

Hanlon (2010;137) mendefinisikan *tax avoidance* adalah pengurangan atas pajak eksplisit. Definisi ini secara konseptual mengikuti definisi dalam Dyreng et. al (2008) dan mencerminkan semua transaksi yang memiliki efek pada kewajiban pajak eksplisit perusahaan. *Tax avoidance* menggambarkan sebuah kelanjutan dari strategi perencanaan pajak perusahaan. . Suandy (2011;7) mendefinisikan *tax avoidance* merupakan aransemen yang dilakukan oleh Wajib Pajak guna mengurangi kewajibannya namun tidak dengan melanggar undang-undang. Penghindaran pajak merupakan rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau juga dapat terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Desai dan Dharmapala (2006) Aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didisain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor. Penghindaran

- a. Penguatian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguatian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara spesifik untuk mengurangi pajak dan tujuannya untuk memperoleh keuntungan dari pajak. Manajer dapat membenarkan transaksi atas *tax avoidance* dengan mengklaim bahwa kompleksitas dan ketidaktahuan menjadi hal yang penting dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas *tax avoidance* oleh pemeriksaan pajak. Tandean (2015) Tax avoidance dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak dalam Suandy (2011;7) sebagai berikut:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkannya ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organizations*, 1991).

Untuk mengoptimalkan alokasi sumber dana, manajemen akan merencanakan pembayaran pajak yang tidak lebih (karena dapat mengurangi optimalisasi alokasi sumber daya) dan tidak kurang (supaya tidak membayar sanksi administrasi yang merupakan pemborosan dana). Oleh sebab itu, objek pajak harus dilaporkan secara benar dan lengkap.

Debt

PSAK 57 (2012) mendefinisikan utang adalah kewajiban kini entitas, timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Menurut Kieso (2013;8) utang adalah klaim kembali atas aset yaitu utang dan kewajiban yang ada. Bisnis tanpa terkecuali biasanya meminjam uang dan membeli keperluannya dengan cara kredit.

Menurut Kieso dan Weygandt (2011) utang adalah kewajiban yang timbul akibat kejadian terjadi di masa lampau dan merupakan hasil dari arus keluar sumber daya yang diharapkan pengembaliannya. PSAK 26 mendefinisikan biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan pinjaman dana.

Fabozzi (2007) dalam Masri dan Martani (2014) mendefinisikan *cost of debt* sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Pittman dan Fortin (2004) mengukur *cost of debt* sebagai beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut.

Bhoraj and Sengupta (2003) dalam Masri dan Martani (2014) menunjukkan bahwa *cost of debt* sebuah perusahaan ditentukan karakteristik perusahaan tersebut, dapat dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi resiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah informasi asimetri.

Cost of debt sebagai salah satu unsur penting dalam struktur modal dipengaruhi oleh faktor pajak yaitu *debt tax shields* dimana beban bunga dapat dijadikan sebagai sebagai pengurang pajak terutang.

Good Corporate Governance

Corporate governace sendiri memiliki banyak pengertian. Berikut adalah pengertian *corporate governace* dari beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Tjager dan Alijoyo (2002 : 23) :Menurut Hunger dan Wheelen adalah sebagai berikut : “Korporasi adalah mekanisme yang dibangun agar berbagai pihak dapat memberikan kontribusi berupa modal, keahlian, dan tenaga, demi manfaat bersama” Menurut Forum for *Corporate governace in Indonesia* mendefinisikannya sebagai berikut : “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governace* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).”



Asas-asas GCG

Seperti yang dikutip dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance (KNKG;2006), berikut adalah asas-asas dalam menerapkan Good Corporate Governance :

1) **Transparansi (*Transparency*)**

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) **Akuntabilitas (*Accountability*)**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) **Responsibilitas (*Responsibility*)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

4) **Independensi (*Independency*)**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Sehingga dalam hal ini Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

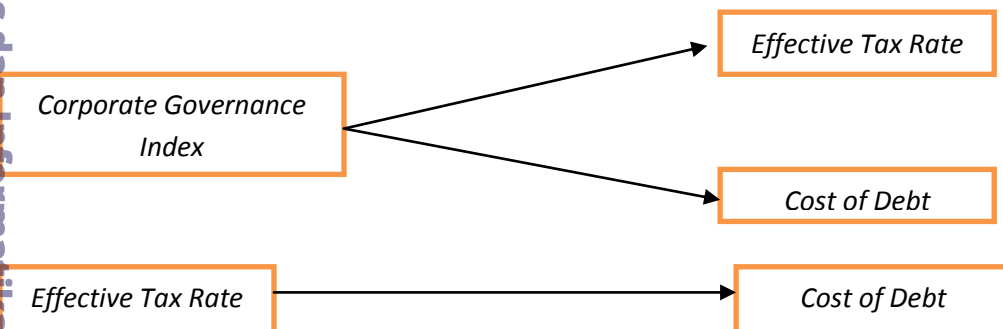
5) **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing

Corporate Governance Index

Program tahunan riset dan pemeringkatan penerapan GCG di Indonesia telah ada sejak tahun 2001. IICG dan Majalah SWA memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen menerapkan GCG dan mengikuti program CGPI melalui Indonesia Most Trusted Companies Awards. Penilaian atas penerapan *good corporate governance* terdiri dari 5 aspek yaitu *transparency*, *accountanbility*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* yang dinilai sesuai dengan proporsinya masing-masing yang memiliki total 100%. Hasil penjumlahan atau total dari keseluruhan penilaian inilah yang disebut *corporate governance index*.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Disalin mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business



Ha1 : *Corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Ha2 : *Corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

Ha3 : *Effective tax rate* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *corporate governance index* terhadap *effective tax rate* dan *cost of debt* serta *effective tax rate* pada *cost of debt* pada perusahaan yang memperoleh predikat Indonesia *most trusted companies* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *audited annual report* yang didapatkan dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini tehknik yang digunakan dalam pemilihan sample adalah *purposive sampling* dengan cara *judgement sampling*. Pemilihan sampel menggunakan metode *judgement sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative berdasarkan kriteria tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan *corporate governance index*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan dengan GAAP ETR dan *cost of debt*. GAAP ETR dihitung dengan cara :

$$GAAP\ ETR = \frac{Total\ Income\ Tax\ Expense}{Total\ pre - tax\ Accounting\ Income}$$

Sedangkan *cost of debt* dihitung dengan cara :

$$cost\ of\ debt = \frac{Interest\ Expense}{Average\ Interest\ Bearing\ Debt}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = bo + bX + e$$

Dimana:

Y = variabel terikat (COD, ETR)

bo = konstanta

b = koefisien variabel

X = variabel bebas (CGI, ETR)

e = *error*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari model *Goodness of Fit* fungsi regresi tersebut. secara statistik pengujian hipotesis dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan nilai statistik t. Perhitungan statistik signifikansi apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis, yaitu daerah dimana H0 ditolak dan menjadi tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam daerah H0 diterima.

Hasil Analisis dan Pembahasan

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CGI	40	,6837	,7840	,740820	,0234404	,001
ETR	40	,1822	,2941	,231325	,0295155	,001
COD	40	,0034	,4079	,076127	,0736422	,005
Valid N (listwise)	40					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2019 by Kwik Kian Gie School of Business and Information Systems (Kwik Kian Gie SIBIS)



Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Variabel dependent GAAP ETR menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,1822 yang menunjukkan kemungkinan terjadinya *tax avoidance* rendah. Sedangkan nilai maksimum 0,2941 mengindikasikan terjadinya *tax avoidance* masih cukup tinggi. Variabel dependent COD menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0034 yang menunjukkan kecilnya perusahaan melakukan pinjaman sedangkan nilai maksimum 0,4079 mengindikasikan tingginya perusahaan dalam melakukan pinjaman. Nilai rata-rata untuk GAAP ETR adalah 0,231325 yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya *tax avoidance* masih cukup tinggi sedangkan nilai rata-rata untuk COD adalah 0,076127 yang menunjukkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan pinjaman masih rendah. Variabel independent dalam analisis deskriptif ini adalah CGI yang memiliki nilai minimum 0,6837 yang menunjukkan rendahnya perusahaan dalam penerapan tata kelola perusahaan sedangkan nilai maksimum 0,7840 menunjukkan tingginya perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Nilai rata-rata untuk CGI adalah 0,740820 yang menunjukkan tata kelola perusahaan sudah baik.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06621181
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,202
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,277
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi residual sebesar $0,077 > \alpha = 0,05$ maka tidak tolak H_0 yang berarti data terdistribusi secara normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,319	,257		-1,241	,222
CGI	,339	,315	,176	1,076	,289
ETR	,502	,250	,328	2,007	,052

a. Dependent Variable: ABSRESID

Dari tabel hasil uji diatas dengan menggunakan metode glejser dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi dari tiap variabel $> \alpha = 0,05$ yang menunjukkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,148	,0679778	2,022

a. Predictors: (Constant), CGI, ETR
b. Dependent Variable: COD

Jika nilai $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dengan $k=3$ dan $T=40$, maka nilai du dan dl tabel adalah 1,599999 dan 1,39083. Nilai Durbin-Watson dari hasil uji diatas adalah 2,022. Maka nilai autokorelasi diantara $1,599999 < 2,022 < 2,400001$ jadi tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,601	,399		,140		
	ETR	1,144	,388	,459	2,951	,005	1,105
	CGI	,557	,488	,177	1,141	,261	1,105

a. Dependent Variable: COD

Jika hasil VIF berada diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji diatas, dengan menggunakan uji VIF didapatkan hasil VIF 1,105 untuk setiap variabel yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

f. Uji Koefisien determinasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	,071	,0284454

a. Predictors: (Constant), CGI

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, nilai R^2 sebesar 0,095 yang berarti variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *corporate governance index* sebesar 9,5% sedangkan sisanya 90,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,036 ^a	,001	-,025	,0745566

a. Predictors: (Constant), CGI

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, nilai R² sebesar 0,001 yang berarti variabel *cost of debt* dapat dijelaskan oleh variabel *corporate governance index* sebesar 1% sedangkan sisanya 99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,141	,0682477

a. Predictors: (Constant), ETR

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, nilai R² sebesar 0,163 yang berarti variabel *cost of debt* dapat dijelaskan oleh variabel *tax avoidance* sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,519	,144		3,603	,001
	CGI	-,388	,194	-,308	-1,997	,053

a. Dependent Variable: ETR

Tabel hasil Uji diatas menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,053 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance index* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (tidak tolak Ho). Tata kelola perusahaan yang baik akan membuat perusahaan melaksanakan kewajiban pajaknya sebaik mungkin karena perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan memperoleh penilaian yang baik juga oleh IICG. Penilaian yang baik dapat menjadi nilai tambah untuk perusahaan dalam menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,008	,377		-,020	,984
	CGI	,113	,509	,036	,222	,826

a. Dependent Variable: COD

Tabel hasil Uji diatas menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,826 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance index* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt* (tidak tolak Ho). Semakin baik tata



kelola sebuah perusahaan akan membuat sebuah perusahaan memiliki nilai kredibilitas yang baik sehingga perusahaan dapat memperoleh pembiayaan melalui pinjaman lebih mudah dan akan ada biaya untuk setiap pinjaman.

Tabel 4.11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,157	,086		-1,819	,077
	ETR	1,008	,370	,404	2,722	,010

a. Dependent Variable: COD

Tabel hasil Uji diatas menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt* (tolak Ho). Ketika sebuah perusahaan telah memiliki penilaian yang baik atas tata kelola perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai kredibilitas yang baik yang membuat perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam memperoleh dana pembiayaan yang salah satunya melalui pinjaman. Ketika perusahaan melakukan pinjaman, akan ada biaya yang dikeluarkan atas pinjaman tersebut sehingga perusahaan akan menggunakan *loopholes* yang ada yaitu *cost of debt* untuk melakukan penghindaran pajak.

h. Analisis dan Pembahasan

Dari tabel 4.10, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = 0,519 - 0,388CGI$$

Keterangan :

$$ETR = \text{GAAP ETR}$$

$$CGI = \text{corporate governance index}$$

Persamaan regresi ini memiliki nilai konstanta sebesar 0,519 yang menunjukkan besarnya nilai GAAP ETR adalah sebesar 0,519 jika variabel independen *corporate governance index* bernilai 0. Persamaan ini juga menunjukkan besar kekuatan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependent dimana jika variabel independen *corporate governance index* bertambah 1 point maka nilai GAAP ETR akan berkurang sebesar 0,388 point.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis 1 (ha1) yang menyatakan bahwa *corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan yang baik akan membuat perusahaan melaksanakan kewajiban pajaknya sebaik mungkin karena perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan memperoleh penilaian yang baik juga oleh IICG. Penilaian yang baik dapat menjadi nilai tambah untuk perusahaan dalam menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Dari tabel 4.9, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$COD = -0,08 + 0,113CGI$$

Keterangan :

$$COD = \text{cost of debt}$$

$$CGI = \text{corporate governance index}$$

Persamaan regresi ini memiliki nilai konstanta sebesar -0,08 yang menunjukkan besarnya nilai *cost of debt* adalah sebesar -0,08 jika variabel independen *corporate governance index* bernilai 0. Persamaan ini juga menunjukkan besar kekuatan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependent dimana jika variabel independen *corporate governance index* bertambah 1 point maka nilai *cost of debt* akan bertambah sebesar 0,113 point.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis 2 (ha2) yang menyatakan bahwa *corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* ditolak. Hal ini

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebabkan karena semakin baik tata kelola sebuah perusahaan akan membuat sebuah perusahaan memiliki nilai kredibilitas yang baik sehingga perusahaan dapat memperoleh pembiayaan melalui pinjaman lebih mudah dan akan ada biaya untuk setiap pinjaman.

Dari tabel 4.11, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{COD} = -0,157 + 1,008\text{ETR}$$

Keterangan :

$$\text{COD} = \text{cost of debt}$$

$$\text{ETR} = \text{GAAP ETR}$$

Persamaan regresi ini memiliki nilai konstanta sebesar -0,157 yang menunjukkan besarnya nilai *cost of debt* adalah sebesar -0,157 jika variabel independent GAAP ETR bernilai 0. Persamaan ini juga menunjukkan besar kekuatan variabel independent dalam memengaruhi variabel dependent dimana jika variabel independent GAAP ETR bertambah 1 point maka nilai *cost of debt* akan bertambah sebesar 1,008 point.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis 3 (ha3) yang menyatakan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt* tidak ditolak. Hal ini disebabkan karena *cost of debt* merupakan salah satu celah yang bisa dijadikan sebagai pengurang pajak terhutang. Tentu perusahaan lebih berminat untuk membayar pajak yang lebih rendah karena pembayaran beban pajak yang lebih rendah mampu meningkatkan laba setelah pajak sehingga perusahaan bisa memperoleh nilai laba yang lebih tinggi.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Tidak terdapat cukup bukti bahwa *corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan memperoleh predikat *Indonesia Most Trusted Companies* telah melaksanakan kewajiban pajaknya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan memperoleh predikat *Indonesia Most Trusted Companies* memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga jumlah utang dan biaya atas utang yang dihasilkan relatif stagnan atau tidak mengalami perubahan yang signifikan. Terdapat cukup bukti bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Hal ini disebabkan karena biaya atas utang merupakan salah satu komponen yang bisa digunakan untuk mengurangi pajak beban pajak.

b. Saran

Untuk perusahaan-perusahaan yang belum menerapkan *good corporate governance* ataupun telah menerapkan namun belum baik agar dapat menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan dapat menjadikan perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik sebagai pedoman dan dapat memperoleh predikat *Indonesia most trusted companies*. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel misalnya perusahaan yang belum memperoleh predikat *Indonesia Most Trusted Companies* dan melakukan perbandingan dengan perusahaan yang telah memperoleh predikat *Indonesia Most Trusted Companies* atau dapat menambah variabel penelitian misalnya kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional untuk melihat pengaruhnya terhadap *tax avoidance* dan *cost of debt*.

Daftar Pustaka

Ayu Annisa Nuralifmida dan Lulus Kurniasih (2012), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Mei Vol. 8, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
Bursa efek indonesia, diakses pada 5 desember 2015, <http://www.idx.co.id/>
Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2006), *Metode Riset Bisnis*, Edisi 9, Terjemahan oleh Budianto, Didik Djunaedi & Damos Sihombing, Jakarta, Penerbit PT. Media Global Edukasi.
Desai dan Dharmapala (2007) dalam Indah Masri dan Dwi Martani (2015) *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt*, Program Pasca Sarjana Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia



Elsa Marcelliana, Anna Purwaningsih (2013), *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012*, Universitas Atma Jaya

Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman (2010), *A Review of Tax Research*, *Journal of Accounting and Economics* 50, pp 127 – 178.

Haruman (2008) dalam Indah Masri dan Dwi Martani (2015) *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt*, Program Pasca Sarjana Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : IAI

Masri Indah dan Dwi Martani (2015) *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt*, Program Pasca Sarjana Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

International Finance Corporation, OJK, *The Indonesia Corporate Governance Manual*, edisi ke-1

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm : managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Econominc* Vol. 3, No. 4 pp. 305 - 360.

Kieso, Weygandt (2011), *Intermediate Accounting : IFRS Edition*, United States : Asia

Kieso, Weygandt, Kimmel (2015), *Accounting Principles*, Edisi ke-12, United States : Asia

Republik Indonesia. 2007, Undang – Undang No. 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

S, Yulisa Rebecca (2012), *Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, Universitas Indonesia

Suandy Erly (2011), *Perencanaan Pajak*, Edisi ke-4, Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, V. Wiratna (2015), *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.

Vivi Adeyani Tandean (2015) *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*, jurnal Unisbank.

Waluyo (2013), *Perpajakan Indonesia*, Edisi ke-11, Jakarta : Salemba Empat.

Xynas, Lidia (2011), *Tax Planning, Avoidance, and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*. *Review Law Journal*, Vol. 20, No.1. *Majalah SWA 27/XXVII/ 18 Desember 2011 – 7 Januari 2012*
Majalah SWA 27/XXVIII/ 20 Desember 2012 – 9 Januari 2013
Majalah SWA 27/XXIX/ 19 Desember 2013 – 8 Januari 2014
Majalah SWA 27/XXX/ 18 Desember 2014 – 7 Januari 2015

LAMPIRAN

Daftar Emiten

NO	KODE	EMITEN
1	BBCA	Bank BCA
2	ASII	Astra International
3	BMRI	Bank Mandiri
4	TLKM	Telkom Indonesia
5	BBNI	Bank BNI
6	BBRI	Bank BRI
7	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

10	UNVR	Unilever Indonesia
----	------	--------------------

Sumber: majalah SWAsembada edisi 27 tahun 2012-2015

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

